

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran PPKN pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 6 Semarang

Larasati Nur Rachma^{1*}, Ninik Djoehartini²

¹Pendidikan Guru sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

²Pendidikan Guru sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

[*rachmalarasati44@gmail.com](mailto:rachmalarasati44@gmail.com)

ABSTRAK

Keaktifan belajar siswa merupakan sebuah hal penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tentu akan membuat guru lebih memahami mengenai sikap dari setiap siswa nya dan dapat membuat guru dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tersebut apakah siswa benar-benar sudah memahami atau memang belum memahami sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal dengan adanya kerjasama yang baik antar guru dan juga siswa. Tujuan dari penelitian ini Menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran PPKN pada peserta didik kelas VIII SMP N 6 Semarang. Metode penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan II siklus. Berdasarkan hasil peneilitan keaktifan belajar pada Pelajaran PPKn pada kelas VIII D SMPN 6 Semarang yang dilakukan selama 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I dan II terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat efektif digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Kata kunci: keaktifan belajar, *problem based learning*, PPKn

ABSTRACT

Students' active learning is an important thing in a learning process. Having students who are active in the learning process will certainly make the teacher understand more about the attitudes of each student and can enable the teacher to conclude that in the learning whether the students really understand or not. I really don't understand it so that the learning process will run more optimally with good cooperation between teachers and students. The aim of this research is to apply the problem based learning model to increase learning activity in PPKN subjects in class VIII students at SMP N 6 Semarang. This research method is classroom action research with II cycles. Based on the results of research on learning activity in Civics Lessons in class VIII D of SMPN 6 Semarang which was carried out for 2 cycles, it can be concluded that the results of cycles I and II showed an increase in students' learning activity. The use of the problem based learning (PBL) learning model is very effective in increasing students' active learning.

Keywords: active learning, *problem based learning*, PPKn

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting peranannya dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat (Zahrawati, 2020)

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Artinya, belajar dan pembelajaran merupakan poses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa (Musfiqon, 2012). Menurut Dimyati, dkk (2015) Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal. Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu

Keaktifan belajar siswa merupakan sebuah hal penting dalam sebuah proses pembelajaran, dengan adanya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tentu akan membuat guru lebih memahami mengenai sikap dari setiap siswa nya dan dapat membuat guru dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran tersebut apakah siswa benar-benar sudah memahami atau memang belum memahami sehingga dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih maksimal dengan adanya kerjasama yang baik antar guru dan juga siswa (Kanza, N. R. F., dkk 2020). Sedangkan menurut Putri & Firmansyah (2019) keaktifan belajar siswa sangatlah penting dan harus dikembangkan oleh guru pada setiap pembelajaran. Dalam proses pembelajaranketerlibatan siswa secara langsung akan mempunyai keaktifan belajar yang tinggi. Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya mendengar ataupun sekedar tahu materi, namun siswa akan terlibat secara eksklusif untuk menjelaskan tugas yang diberikan oleh guru ataupun siswa dapat ikut serta memecahkan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang mampu membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (illstructured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru (Faturrohman, 2015). Hotimah. H (2020) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah.

Hasil observasi peneliti pada Peserta Didik Kelas VIII khususnya VIII C SMP N 6 Semarang, dalam pembelajaran PPKn, peserta didik kelas VIII hanya menerima pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran secara konvensional yang dimaksud yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya mengacu pada modul dan penjelasan teori saja, sehingga motivasi peserta didik untuk belajar sangat kurang, hal ini dikarenakan belum

adanya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda, salah satunya adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). Tujuan dari PBL untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bernalar dan berkomunikasi secara ilmiah terhadap masalah yang dipecahkan (Rerung, dkk 2017).

Tujuan dalam penelitian ini adalah Menerapkan model *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan belajar mata pelajaran PPKN pada peserta didik kelas VIII SMP N 6 Semarang.

Tipe Artikel

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti di kelas atau di sekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto, dkk, 2009). Penelitian tindakan kelas dilakukan tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya, yang penting terdapat sekelompok anak yang sedang belajar. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 siklus, setiap siklus ada 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi

1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto 2009)

Dalam penelitian ini, tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan meliputi hal sebagai berikut:

- a. Mengkaji kompetensi dasar (KD) Bab 5 Merawat keutuhan bangsa dan negaraku yang akan dijadikan sebagai materi dalam penelitian.
- b. Menentukan CP (Capaian Pembelajaran) Bab 5 Merawat keutuhan bangsa dan negaraku.
- c. Menyusun modul ajar pembelajaran Bab 5 Merawat keutuhan bangsa dan negaraku.
- d. Menyiapkan dan membuat media benda konkret untuk bahan dalam mengajar Bab 5 Merawat keutuhan bangsa dan negaraku.
- e. Menyiapkan alat evaluasi angket keaktifan peserta didik
- f. Menyiapkan lembar observasi berupa lembar pengamatan aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan guru berperan sebagai pengajar dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung maupun melalui telaah dokumen. Peneliti juga meminta bantuan guru lain untuk melakukan pengamatan tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan

3. Pengamatan (*Observing*)

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dimulai dari persiapan sampai analisa, peneliti bersama kolaborator mengevaluasi kualitas pembelajaran yaitu keaktifan peserta didik dalam mengikuti Pelajaran PPKN pada siklus pertama. Peneliti mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama kemudian bersama kolaborator membuat tindak lanjut untuk siklus kedua. Jika pada siklus kedua pembelajaran sudah memenuhi tujuan dan masalah terselesaikan maka kegiatan penelitian bisa dihentikan. Jadi, melalui refleksi akan ditentukan apakah penelitian berhenti disitu atau terus, penelitian terus dilakukan sampai mencapai pembelajaran yang ditetapkan.

4. Analisa

Tahap terakhir dari Penelitian Tindakan Kelas adalah analisa. Setelah melaksanakan berbagai kegiatan dimulai dari persiapan sampai evaluasi, peneliti bersama kolaborator

mengevaluasi kualitas pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran PPKN. Pada tahap ini peneliti melakukan analisa data hasil siklus I sampai II untuk mengetahui keaktifan belajar mata Pelajaran PPKN peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*

2. METODE PELAKSANAAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Dalam penelitian ini metode penyebaran angket dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keaktifan siswa yang berpedoman padalembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasiyang digunakan. Persentase diperoleh dari skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Persentase Keaktifan Belajar

Persentase	Kriteria
>75%	Sangat Tinggi
60% - 74%	Tinggi
45% - 59%	Sedang
<45%	Rendah

Menurut Sugiyono (2012), cara menghitung persentase keaktifan siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase keaktifan belajar
F : Skor yang didapat siswa
N : Total skore

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis kondisi awal

Kondisi awal peserta didik dapat diketahui dari kegiatan pra-siklus. Pada kegiatan pra-siklus peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas VIII SMPN 6 Semarang. Pada proses pembelajaran peserta didik kelas VIII hanya menerima pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran secara konvensional yang dimaksud yaitu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya mengacu pada modul dan penjelasan teori saja, sehingga motivasi peserta didik untuk belajar sangat kurang, hal ini dikarenakan belum adanya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut ini merupakan hasil penyebaran angket keaktifan peserta didik sebelum ada penerapan model pembelajaran *problem based learning*:

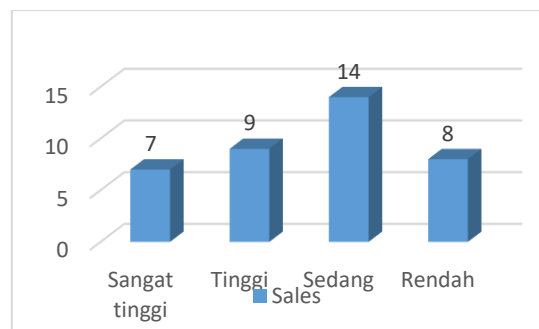


Gambar 1. Diagram Keaktifan belajar pra-siklus

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran PPKn pra-siklus yang terdiri dari 31 peserta didik, terdapat 4 peserta didik atau 13% kategori tinggi, 12 peserta didik atau 39% dalam kategori sedang dan 15 peserta didik atau 48% dalam kategori rendah. Hal ini sangat jauh dari harapan dengan keaktifan belajar yang ditetapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam kategori tinggi. Hal ini peneliti memutuskan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PPKn.

Hasil analisis siklus I

Dari hasil siklus 1 tersebut guru perlu lebih memberikan membimbing peserta didik dan menciptakan suasana proses belajar yang menarik sehingga peserta didik lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru pamong memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2024, diperoleh hasil keaktifan peserta didik dalam mengikuti Pelajaran PPKn. Hasil pengamatan dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan peserta didik. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini



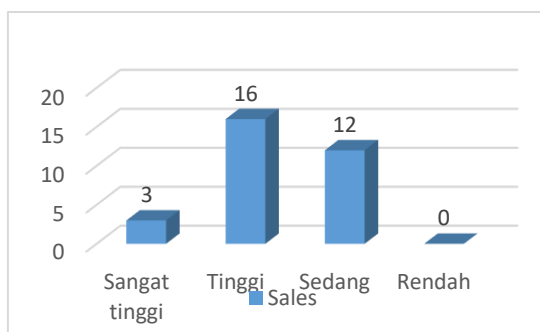
Gambar 2. Diagram keaktifan belajar siklus I

Berdasarkan gambar 2 menyatakan bahwa hasil keaktifan belajar peserta didik kelas VIII D SMPN 6 Semarang masih tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil keaktifan belajar dalam kategori tinggi sebanyak 9 peserta didik, kategori sedang sebanyak 14 peserta didik, kategori rendah sebanyak 8 peserta didik. Jika dibandingkan dengan persentase kriteria keaktifan belajar peserta didik yang sudah ditentukan yaitu 75% dari jumlah peserta didik, penelitian di siklus I belum memenuhi kriteria yang ditentukan

Hasil analisis siklus II

Hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dalam siklus II dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh partisipasi peserta didik dalam kegiatan proses

pembelajaran sudah maksimal. Namun ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam merespon stimulus dari guru. Namun keaktifan belajar peserta didik sudah terbilang tinggi. Untuk itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru pamong memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian karena sudah mencapai indikator keaktifan yang sudah ditentukan. Pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024, diperoleh hasil keaktifan peserta didik dalam mengikuti Pelajaran PPKn. Hasil pengamatan dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan peserta didik. Hasil keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

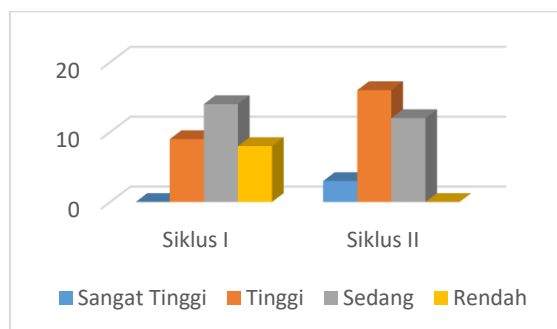


Gambar 3. Diagram keaktifan belajar siklus II

Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa Tingkat keaktifan belajar Pelajaran PPKn Pada peserta didik kelas VIII D SMP N 6 Semarang tergolong tinggi, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penyebaran angket. Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 16 peserta didik, dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII D SMPN 6 Semarang dilaksanakan dengan 2 siklus. Dalam pelaksanaan setiap siklus dilakukan penyebaran angket terhadap keaktifan peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian pada siklus I dan II, berikut ini adalah rekapitulasi hasil penelitian yang dijelaskan pada gambar 4 berikut ini :



Gambar 4. Diagram rekapitulasi keaktifan belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik kelas VIII D SMPN 6 Semarang pada mata Pelajaran PPKn pada siklus I sebanyak 9 peserta didik dalam kategori tinggi, 14 peserta didik dalam kategori sedang dan 8 peserta didik dalam kategori rendah. Sedangkan pada siklus II sebanyak 3 peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 16 peserta didik dalam kategori tinggi dan 12 peserta didik dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas VIII D SMPN 6 Semarang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keaktifan belajar pada Pelajaran PPKn pada kelas VIII D SMPN 6 Semarang yang dilakukan selama 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa hasil siklus I dan II terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat efektif digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Pada siklus I sebanyak 9 peserta didik dalam kategori tinggi, 14 peserta didik dalam kategori sedang dan 8 peserta didik dalam kategori rendah. Sedangkan pada siklus II sebanyak 3 peserta didik dalam kategori sangat tinggi, 16 peserta didik dalam kategori tinggi dan 12 peserta didik dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa menggunakan model project based learning dengan pendekatan stem pada pembelajaran fisika materi elastisitas di kelas xi mipa 5 sma negeri 2 jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.
- Putri, N. Y., & Firmansyah, D. (2019). Hubungan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sisiomadika, 133-136.
- Rerung, N., Sinon, I. L. & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47-55.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of History Education*, 1(1), 71-79